



BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan terjadi karena adanya beberapa pendapat yang nadanya seirama, akan tetapi ada juga kesimpulan yang dibuat oleh seorang penulis atau peneliti. Kesimpulan yang terjadi dari beberapa pendapat cenderung kepada kesimpulan yang bersifat obyektif, sedangkan kesimpulan yang datang dari seseorang lebih mengarah kepada kesimpulan yang bersifat subyektif.

Penulisan tentang Tinjauan Koreografis Tari Gambyong Gunungsari Kalibagoran ini dapat juga diambil suatu kesimpulan. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

Ragam gerak dalam tari gambyong Gunungsari Kalibagoran merupakan gubahan dari seni Lengger terutama pada babak pertama. Ragam gerak dalam seni Lengger belum mempunyai nama yang baku, dengan demikian nama ragam gerak yang ada dalam tari gambyong Gunungsari Kalibagoran ini merupakan pemberian dari pengubah tari gambyong Gunungsari Kalibagoran. Tari gambyong Gunungsari Kalibagoran dapat dipentaskan dalam berbagai acara, dengan waktu penyajian 15 menit. Tari gambyong Gunungsari Kalibagoran terdapat gerak-gerak yang menyerupai gerak tari gaya Yogyakarta, Surakarta, dan Sunda. Pada gerak trisig menggunakan cathok sampur tawing, terlihat bahwa gerak tersebut seolah-olah ada pengaruh dari gerak trisig gaya Yogyakarta. Gerak trisig menggunakan njimpit sampur tawing, terlihat bahwa gerakan tersebut seolah-olah ada pengaruh dari gerak trisig gaya Surakarta.

Sedangkan gerak loncatan pada ragam kecrokan, seolah-olah ada pengaruh dari gerak tari gaya Sunda. Namun demikian penulis belum dapat memastikan dengan pasti bahwa gerak-gerak tersebut karena mendapat pengaruh dari Yogyakarta, Surakarta, maupun Sunda. Tari gambyong Gunungsari Kalibagoran dapat disajikan secara tunggal maupun kelompok. Dalam penyajiannya tari gambyong Gunungsari Kalibagoran dibawakan oleh seorang penari putri dengan gerak-gerak yang lincah dan kones. Kelincahan dan kekenesan tersebut sesuai dengan kostum yang dikenakan, lihat lampiran pada gambar 1,2, dan 3.



F. DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwono, s.et al. Riwayat Banyumas. Solo: Tiga Serangkai, 1986.
- Adiyana, Meilia. Lengger Kesenian Tradisional Jawa di kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985.
- Ahmad Tonari. Ronggeng Dukuh Paruk. Jakarta: PT Gramedia, 1982.
- Bagong Kussudirdja. Tentang Tari. C.V. Nur Cahaya Yogyakarta, 1981.
- Didik Hadiprayitno. "Make-up dan Kostum Wayang Wong Sriwedari. Skripsi Sarjana Muda Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1977.
- Edy Sedyowati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Eny Iryanti. "Tari Lengger Kesenian Tradisional Ngadisono Kabupaten Wonosobo. Skripsi Sarjana Muda Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1983.
- Ensiklopedi Tari Indonesia. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1985.
- Kesenian Baritan. Banyumas: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1982.
- Kesenian Calung Khas Banyumas. Topik, Nomor 149 (April-1984).
- Koencaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta: P.N. Daerah, 1986.
- Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih. "Gambyong Banyumasan, Sebuah Studi Koreologo. Skripsi Sarjana Strata I (SI) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986.
- Ryadi, Gunawan. Komunitas Teledek. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1978.
- Seni Tradisional Daerah Jawa Tengah. Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983.
- Seni Tradisional Daerah Jawa Tengah. t.k. Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986.

Soekmono. Pengantar Sejarah Kebudayaan. Indonesia.
Jilid I. Jakarta: Yayasan Kanisius, 1973.

Syuri Kartikawati. "Lengger Calung Banyumas di Desa
Banjarwaru." Skripsi Sarjana Muda Akademi Seni
Tari Indonesia Yogyakarta, 1984.

